

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Patra Aghtiar Rakhman³, Siti halilah Sufinah⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹encepandriana@untirta.ac.id, ²sitirokmanah@untirta.ac.id,

³parakhman@untirta.ac.id, ⁴2227200080@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study is to describe the results of high grade students' reading difficulties and the factors that hinder high grade reading. The subjects used were students of class V/A. This study used a qualitative approach with observation and interview methods. The results of this study indicate that there are 3 children from class V/A who have difficulty reading. Factors causing reading difficulties include the teacher's lack of attention in class, lack of interest in reading and lack of support from parents. Therefore, the solution that can be done by teachers and parents is to pay attention to children by practicing continuous reading consistently.

Keywords: reading difficulties, high class

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil kesulitan membaca siswa kelas tinggi dan faktor yang menghambat pembaca kelas tinggi. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas V/A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 anak dari kelas V/A yang mengalami kesulitan membaca. Faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca diantaranya kurangnya perhatian guru dikelas dalam mengajar, kurangnya minat-motivasi membaca serta kurangnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua ialah memberikan perhatian kepada anak dengan melatih membaca terus menerus secara konsisten.

Kata Kunci: kesulitan membaca, kelas tinggi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dipelajari di sekolah dasar dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Mata pelajaran ini dirancang untuk membantu anak dapat

mengkomunikasikan Bahasa negaranya dengan benar dan akurat, baik secara tulisan maupun lisan. Oleh karena itu Bahasa Indonesia ini penting bagi kehidupan bernegara dan berbangsa sehingga harus dipelajari melalui pendidikan di

sekolah. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah membaca. Karena dengan membaca, siswa lebih mengenal dunia dan siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya.

Membaca pada dasarnya adalah hal yang kompleks yang dapat melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun juga melibatkan aktivitas visual, psikolinguistik, metakognitif dan pemikiran. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca adalah proses yang kompleks. Membaca adalah kegiatan mengolah dengan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan yang diungkapkan oleh pengarang yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca dengan cara mengamati simbol-simbol tulisan,

menghubungkan kata-kata, membuat referensi dan mengevaluasi, serta menginterpretasikan apa yang diamati.

Kemudian menurut A.S. Broto (Mulyono Abdurrahman, 1996: 171) mengemukakan bahwa membaca tidak hanya mengucapkan bahasa tulisan saja atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan tersebut. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Nah jadi, membaca ini menurut A.S. Broto adalah komunikasi tulis dalam mengucapkan lambang bunyi bahasa, menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan tersebut.

Dunia Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengajarkan belajar kepada seorang siswa. Dalam proses pembelajaran yang merupakan proses implementasi kurikulum, peran guru mengasumsikan penataan kurikulum atau bahan pelajaran serta mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajaran yang tepat. Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat dikatakan pembelajaran

sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mampu belajar, secara keseluruhan terlihat adanya kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Sampai saat ini, pembelajaran membaca masih dianggap sangat penting di sekolah. Karena, kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberikan makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca supaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki keterampilan lebih dari orang lain.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan belajar ini bukan hanya masalah intruksional atau pedagogis saja, tetapi merujuk pada masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Masalah ini hendaknya segera diatasi dengan bantuan atau penanganan khusus, agar anak didik

mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah. Pelayanan yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar, berorientasi pada kebutuhan individual yang diperlukan untuk keberhasilan belajar secara optimal berdasarkan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 5A di SDN Cinanggung. Beliau menyampaikan bahwa dari total anak 37 yang diajarnya, masih ada 3 orang yang belum bisa membaca. Mereka mengalami kesulitan membaca dengan kesulitan mengenal huruf, kesulitan mengeja kata, kesulitan membedakan huruf, dan masih terbata-bata membaca kalimat. Selain kemampuan membaca yang masih rendah, ada diantara mereka yang kemampuan menulis dan menghitungnya juga rendah. Beliau menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan mereka kesulitan membaca diantaranya; 1) adanya masalah dalam Kesehatan fisik seperti gangguan penglihatan ataupun pendengaran; 2) rendahnya minat dan motivasi; 3) serta kurangnya dukungan dari keluarga.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adakah untuk Analisis Kesulitan

Membaca Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami siswa, diharapkan guru untuk mencari cara agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menganggap masalah yang diteliti sangat kompleks dan dinamis, sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari para informan dikumpulkan dengan cara yang lebih alami, yaitu dengan wawancara langsung dengan narasumber sehingga diperoleh jawaban yang alamiah. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas V yang masih belum bisa membaca dengan baik semestinya di kelas tinggi ini. Tempat dan waktu yang dipilih oleh peneliti berada dilokasi SDN Cinanggung. Sumber data yang didapatkan berasal dari siswa dan guru wali kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang kesulitan membaca pada anak kelas lima sekolah dasar di Jl. Pandawa Komp. Pemda, Kaligandu, Kec. Serang, Kota Serang Prov. Banten yaitu SDN Cinanggung.

Peneliti melakukan observasi, yaitu dengan cara memberikan tes mengenai huruf-huruf abjad pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Peneliti mencatat kesulitan membaca anak kelas lima berdasarkan kategori membaca yang telah ditentukan:

Nama anak	Kesulitan yang dialami
A	<ol style="list-style-type: none">1. Anak belum mampu mengenal huruf abjad dari A-Z jika dites secara acak.2. Anak belum mampu membedakan huruf konsonan dan vokal.3. Anak belum mampu mengeja kata.4. Anak belum mampu

	membaca kalimat.
B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengenal huruf abjad dari A-Z jika dites secara acak. 2. Anak mampu membedakan huruf konsonan dan vokal. 3. Anak mampu mengeja kata 4. Anak masih terbata-bata membaca kalimat.
C	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengenal huruf abjad dari A-Z jika dites secara acak. 2. Anak masih keliru membedakan huruf konsonan dan vokal. 3. Anak mampu mengeja kata namun terkadang perlu dibimbing. 4. Anak masih terbata-bata membaca kalimat.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa kesulitan

membaca yang dialami ketiga anak kelas 5 tersebut berbeda-beda. Pada anak A belum mengenal huruf abjad, belum mampu mengeja serta membaca; anak B sudah mengenal huruf abjad, mampu mengeja, serta membaca kalimat masih terbata-bata; anak C mengenal huruf secara berurutan saja, mampu mengeja namun adakala dibimbing, serta membaca kalimat masih terbata-bata.

Kemampuan anak dalam membaca satu huruf vokal dan satu huruf konsonan tergantung pengetahuan anak terhadap bunyi huruf vokal maupun konsonan (Halawa et al., 2020; Krisdiana et al., 2014).

Siswa dengan kesulitan membaca tidak mengetahui huruf yang ditemuinya, siswa tidak mengetahui cara mengenal huruf dan ejaan, menyebutkan beberapa bunyi huruf, sulit membedakan huruf yang hampir sama atau mirip dalam tulisan, misalnya: p-q, b-d, p-b, siswa tidak mengetahui huruf yang ditemuinya, siswa tidak mengetahui cara mengenal huruf dan ejaan, menyebutkan beberapa bunyi huruf, sulit membedakan huruf yang hampir sama atau mirip dalam tulisan, misalnya: p-q, b-d, p-b, q-d, u-v, j-y.

siswa mengalami kesulitan menghubungkan bunyi huruf dengan lambang huruf. Membaca juga sangat lambat, karena sulit mengingat bentuk dan bunyi huruf, membaca bolak-balik, menggabungkan bunyi, urutan huruf menjadi kata yang bermakna, kesulitan membaca membuat sulit mengungkapkan pikiran dalam tulisan, karena tidak terbiasa nama dan bunyi huruf yang ditujukan untuk siswa. Perhatian dapat hadir dalam semua aspek bacaan anak, yang tercermin dari tugas membaca yang agak sulit, anak tampak kesulitan menghubungkan apa yang didengar dan apa yang dilihat (Widyorini dan Julia, 2017:44)

Faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan membaca yaitu 1) adanya masalah dalam Kesehatan fisik seperti gangguan penglihatan ataupun pendengaran; 2) kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan kurangnya minat-motivasi; 3) serta kurangnya dukungan dari keluarga.

Siswa dengan kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca yang lebih lamban daripada siswa tanpa kesulitan membaca (Nathan, 2006). Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah langkah untuk

menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa. Menganalisis kesulitan membaca siswa sangat penting dilakukan guru maupun orangtua untuk mengidentifikasi kesulitan yang dimiliki siswa sehingga mereka dapat diberikan penanganan secara tepat (Slavin, 2014).

Adapun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca yaitu 1) guru memberikan jam kelas tambahan untuk melatih perkembangan membaca anak; 2) orang tua ikut bekerja sama, orang bisa memantau dan membantu anak dalam melatih membaca supaya minat membaca anak berkembang jika dilatih terus menerus di rumah.

Semakin adanya perhatian dan dorongan dari guru dan orang tua, anak akan termotivasi dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa 1) anak A belum mengenal huruf abjad, belum mampu mengeja serta membaca; 2) anak B sudah mengenal huruf abjad, mampu mengeja, serta

membaca kalimat masih terbata bata;
3) anak C mengenal huruf secara berurutan saja, mampu mengeja namun adakala dibimbing, serta membaca kalimat masih terbata bata.

Faktor kesulitan dalam membaca yang dialami diantaranya faktor fisiologis, minat-motivasi membaca rendah, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Solusi yang dapat guru lakukan yaitu dengan memberikan jam kelas tambahan kepada anak, kemudian guru bekerja sama dengan orang tua supaya anak dipantau dan dilatih untuk membaca terus menerus di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. 2014. Perkembangan Kemampuan Membaca (hlm. 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk. Kesulitan Berbahasa pada Anak. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fitria Cindrakasih, Epa Paujiah (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. Jurnal Pendidikan, 10-16.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Jamaris, Martini. 2014. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nenden Wulansari. 2010. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dalam Belajar Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Priyanto, A. (2012). Diagnosis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Melalui Analisis Reading Readiness.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Widyorini, Endang. & Julia Maria van Tiel. (2017). Disleksia: Deteksi, Diagnosa, Penanganan di

Sekolah dan di Rumah.
Jakarta: Prenad.

Winarsih. 2013. "Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung pada siswa kelas 1 di SD negeri jatiroto, kulonprogo". Diakses pada 21 Desember 2015
(<http://eprints.uny.ac.id/11036/>)